



Video Edukasi *Range of Motion* sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan *Family Caregiver* Pasien Stroke

Putri Oktaviani Purwanto^{1*}, Sodikin¹

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Corresponding Author: putrioktavianipurwanto107@gmail.com

Abstrak

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga meningkat signifikan setelah mendapat edukasi kesehatan tentang perawatan pasien stroke dan penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya tentang cara melakukan *range of motion (ROM)*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh video edukasi ROM terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan *family caregiver* dalam melatih pasien stroke. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experiment one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 50 *family caregiver* penderita stroke di RSUD Ajibarang, Jawa Tengah, Indonesia, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner dan lembar ceklis. Intervensi dilakukan sebanyak 1x penayangan video berdurasi 10 menit. Hasil pengukuran dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat pengaruh video edukasi ROM terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan *family caregiver* dengan nilai $p = 0,001$. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kelompok pembandingan serta menambah frekuensi intervensi. Penulis merekomendasikan pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkala menggunakan media video sebagai bagian dari program edukasi rutin di fasilitas layanan kesehatan. Hal ini karena media video terbukti dapat meningkatkan pemahaman *family caregiver* dengan menggabungkan audio dan visual serta dapat diputar ulang kapan saja.

Kata Kunci: ROM, stroke, video

Range of Motion Educational Video to Increase the Knowledge and Skills of Family Caregivers for Stroke Patients

Abstract

Previous studies have shown that the level of family knowledge increases significantly after receiving health education about the treatment of stroke patients and the use of video media is effective in increasing family knowledge, especially on how to perform range of motion (ROM). This research aims to assess how ROM educational videos impact the knowledge and skills of family caregivers in training stroke patients. It used a pre-experiment one group pretest-posttest approach. The research sample was 50 family caregivers with stroke at Ajibarang Hospital in East Java, Indonesia, selected by purposive sampling technique. The instruments used were questionnaires and checklist sheets. ROM education was conducted once via a 10-minute video. The results were analyzed using the Wilcoxon test. The research results showed an influence of ROM educational videos on the knowledge and skills of family caregivers with a p -value = 0.001. Further research could add a comparison group and increase the frequency of the intervention. The authors recommended a regular implementation of health education using video media as part of routine educational programs in healthcare facilities. This is because videos have been proven to enhance family caregivers' understanding by combining audio and visuals and being able to replay at any time.

Keyword: ROM, stroke, video

Pendahuluan

Masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini salah satunya adalah penyakit stroke, tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia. Stroke merupakan suatu kondisi sakit yang ditandai dengan aliran darah tidak normal ke otak, biasanya terjadi karena adanya pembuluh darah otak yang mengalami sumbatan atau pecah (Agusrianto & Rantesigi, 2020). Gejala stroke yang biasa muncul yakni adanya kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh (hemiparesis), bicara pelo/tiba-tiba tidak lancar mengucapkan kata, dan dapat disertai juga dengan terjadinya penurunan tingkat kesadaran (Sodikin *et al.*, 2021).

Penyakit stroke menyerang 1 dari 4 orang di dunia dengan jumlah kasus setiap tahunnya mencapai angka lebih dari 15 juta dan diperkirakan lebih dari separuhnya meninggal karena stroke di seluruh dunia. Stroke menjadi urutan kedua penyebab kematian terbanyak di dunia dan penyebab utama kecacatan (World Health Organization, 2022). WHO menyatakan angka kejadian stroke pada tahun 2022 di dunia terdapat 12,3 juta insiden baru yang mana 62% terjadi pada orang berusia < 70 tahun dengan angka kematian akibat stroke sebanyak 6,6 juta orang. Prevalensi penyakit stroke di Indonesia menunjukkan angka kejadian mencapai 131,8 kasus per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data hasil wawancara dengan Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2022, prevalensi stroke sebesar 3,1% dan menempati urutan ketiga penyakit tidak menular (PTM) setelah hipertensi dan diabetes mellitus. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menunjukkan angka kejadian stroke pada tahun 2021 sebesar 4.417 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 3.721 kasus. Meskipun mengalami penurunan jumlah kasus, penyakit stroke masih menduduki peringkat ketiga penyakit tidak menular setelah hipertensi dan diabetes mellitus di wilayah Kabupaten Banyumas (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ajibarang menunjukkan prevalensi stroke setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 terdapat 328 kasus, tahun 2021 terdapat 293 kasus, tahun 2022 terdapat 700 kasus, dan pada tahun 2023 terdapat 854 kasus stroke. Total angka kejadian stroke pada rentang tahun 2020-2023 sebesar 2.175 kasus, dengan pasien stroke non-hemoragik

sebanyak 1.696 serta 479 untuk pasien stroke hemoragik.

Penderita stroke umumnya mengalami gejala kelemahan ekstremitas karena hilangnya fungsi motorik dan otot melemah. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan kontraktur, gangguan mobilitas, dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (ADL), bahkan dapat menyebabkan kecacatan permanen (Ningsih & Sentana, 2022). Keluarga adalah sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung dalam setiap keadaan sehat-sakit anggota keluarganya. Dukungan keluarga yang optimal akan membantu penderita stroke menjadi lebih mandiri dalam melakukan aktivitas dan meningkatkan tingkat kemandirian pemenuhan ADL (Setyoadi *et al.*, 2017). Mereka adalah yang pertama kali mengadopsi peran sebagai *caregiver* segera setelah serangan stroke serta untuk memaksimalkan kemandirian pasien stroke.

Penelitian Virdiyanti *et al* (2024) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tugas kesehatan keluarga dengan tingkat kemandirian pasien pasca stroke. Penelitian Setyoadi *et al* (2017) memperlihatkan dukungan keluarga mampu membangkitkan kemandirian pasien stroke selama di rumah dan di rumah sakit. Upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk membantu penderita stroke mendapatkan perawatan di rumah yakni dengan membantu melakukan terapi latihan rentang gerak/*range of motion* (ROM) (Hidayatullah., *et al* 2024). Latihan ROM dilakukan guna mempertahankan atau meningkatkan derajat kesempurnaan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa serta tonus otot. Terdapat 2 macam ROM yaitu ROM aktif dan ROM pasif. Berbeda dengan ROM pasif yang melepaskan energi dari individu lain untuk berolahraga, ROM aktif memungkinkan pasien untuk bergerak dengan kekuatan dari tubuhnya sendiri (Sodikin, 2021). Keluarga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik terkait pelatihan ROM agar bisa melatih pasien dengan baik. Pemberian edukasi kesehatan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat penderita stroke. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada tingkat pengetahuan keluarga setelah mendapat edukasi kesehatan

tentang perawatan pasien stroke (Bakri et al., 2020)

Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan media yang tepat seperti penggunaan media video edukasi dengan cara *entertainment education*. Video merupakan suatu alat yang di dalamnya menggabungkan unsur audio serta visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi sehingga dapat mudah dipahami (Taher et al., 2022). Octaviani et al (2024) menyebutkan bahwa pesan atau informasi yang masuk ke otak seseorang melalui mata dan telinga seperti media video dapat ditangkap sebesar 94%. Selain itu, media video mampu membantu individu mengingat hingga 50% dan memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan yang kuat pada penonton, menghasilkan efek langsung dibandingkan media lain.

Penelitian terdahulu oleh Qaryati et al., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pemberian pendidikan kesehatan sangat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya tentang cara melakukan *range of motion*. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Priyanto et al (2021) yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien stroke tidak terpengaruh secara signifikan oleh penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan teori *Precede-Proceed* dari Lawrence Green. *Precede-Proceed* merupakan teori perubahan perilaku yang memaparkan terkait perencanaan sampai dengan evaluasi perilaku dalam kegiatan pendidikan kesehatan. Teori tersebut menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan bersamaan dengan intervensi kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Yugistyowati & Fatimah, 2022).

Penelitian oleh Akbar dan Ferdi (2022) memaparkan bahwa perawat berperan sebagai edukator utama yang melatih *family caregiver* dengan terapi ROM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis mereka dalam merawat pasien pasca stroke, mencegah komplikasi seperti kekakuan sendi dan kontraktur, serta meningkatkan mobilitas dan fungsi motorik pasien. Pelatihan yang diberikan perawat bertujuan untuk membangun kepercayaan diri *caregiver*, sehingga mereka merasa mampu dan kompeten dalam memberikan perawatan. Hal ini krusial mengingat *family caregiver* seringkali merasa tidak

siap dan memiliki kebutuhan informasi yang tinggi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak video edukasi pelatihan ROM terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan *family caregiver* dalam melatih pasien stroke di ruang rawat inap RSUD Ajibarang, Banyumas.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif, pendekatan *pre-eksperiment* dengan desain *one group pre-test post-test*. Sampel penelitian adalah *family caregiver* pasien stroke berjumlah 50 responden. Menggunakan teknik *purposive sampling* yakni suatu teknik untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di bangsal Cenderawasih Atas Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang yang dilaksanakan selama satu bulan (Maret-April 2024). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner pengetahuan dan daftar tilik keterampilan yang diberikan kepada responden yang bersedia mengikuti penelitian setelah mengisi formulir *informed consent*.

Kuesioner pengetahuan sebelumnya telah diujikan validitas dan reliabilitasnya kepada 20 responden di bangsal unit stroke Rumah Sakit Islam Purwokerto. Kuesioner pengetahuan berisi 15 pernyataan yang sebelumnya telah dipastikan valid dan reliabel, pada uji validitas memperoleh nilai r hitung minimum sebesar 0.488 dan maksimum sebesar 0.835 serta untuk uji reliabilitas memperoleh nilai *cronbach alfa* sebesar 0,904. Jawaban terdiri atas benar dan salah, pada jawaban benar memperoleh skor 1 serta jawaban salah memperoleh skor 0. Data bersifat numerik dengan skala rasio. Hasil ukur pengetahuan adalah skor 0 sd 15. Daftar tilik penilaian ROM terdiri dari 11 poin daftar tilik dengan jumlah maksimum perolehan skor yakni 22 dan minimum 0. Apabila responden mampu melakukan gerakan dengan sempurna maka mendapat skor 2, mampu melakukan gerakan namun tidak sempurna mendapat skor 1, dan jika tidak bisa melakukan gerakan yang diperintahkan mendapat skor 0. Data bersifat numerik dengan skala rasio. Hasil ukur keterampilan ROM adalah skor 0 sd 22.

Penelitian ini memberikan edukasi tentang ROM pasif dan perawatan pasien stroke di rumah kepada *family caregiver* penderita stroke. Edukasi

disampaikan menggunakan video yang dibuat oleh peneliti yang telah melewati uji kelayakan oleh ahli media. Video ditayangkan melalui laptop atau ponsel, dan responden juga diberikan tautan YouTube agar dapat mengaksesnya secara mandiri kapan saja. Setelah *family caregiver* menandatangani *informed consent*, selanjutnya diarahkan untuk *pre-test*, kemudian diberikan satu kali intervensi penayangan video dengan durasi 10 menit dapat merubah pengetahuan dan keterampilan, sementara keterampilan yang harus dikuasai ada 11 gerakan, dengan karakteristik responden yang bervariasi mulai dari usia dan tingkat pendidikan rendah sd tinggi, dan langkah terakhir adalah *post-test*.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden, juga dapat menampilkan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu analisis bivariatnya berfungsi untuk melihat perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Saphiro Wilk dikarenakan jumlah responden adalah 50 orang. Data dianalisis menggunakan uji non parametrik Wilcoxon dikarenakan data sebelumnya tidak berdistribusi normal. Penelitian ini sudah mendapatkan surat ijin penelitian dari Rumah Sakit Islam Purwokerto dengan nomor ijin 370/S1/Bid.ASD/RSIP/II/2024, dari Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang dengan nomor ijin penelitian 445.1/1470/III/2024, serta dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor ijin penelitian KEPK/UMP/02/II/2024.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi frekuensi karakteristik responden, yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan ROM, dan lama pasien menderita stroke, dipastikan dengan menggunakan temuan analisis univariat. Berikut ini adalah hasil dari analisis univariat:

Karakteristik *Family Caregiver*

Pada tabel 1 digambarkan karakteristik *Family Care Giver* yang men jadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik *family caregiver* pasien stroke di RSUD Ajibarang tahun 2024 (n=50)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun):		
Usia 18-25	7	14,0
Usia 26-35	10	20,0
Usia 36-45	21	42,0
Usia 46-55	12	24,0
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	13	26,0
Perempuan	37	74,0
Pendidikan:		
SD	6	12,0
SMP	18	36,0
SMA	22	44,0
Perguruan Tinggi	4	8,0
Pekerjaan:		
PNS	3	6,0
Wirawasta	6	12,0
Karyawan Swasta	13	26,0
Buruh	3	6,0
Ibu Rumah Tangga	25	50,0
Mendapatkan Informasi Pelatihan ROM:		
Pernah	22	44,0
Tidak Pernah	28	56,0
Lama Pasien Menderita Stroke:		
< 1 tahun	46	92,0
≥ 1 tahun	4	8,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 1. diperoleh bahwa mayoritas *Family Care Giver* berada pada rentang usia 36-45 tahun, berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SMA, sebafai ibu rumah tangga, nelum pernah mendapat informasi latihan ROM,dan dengan lama pasien menderita stroke kurang dari 1 tahun.

Pengetahuan dan Keterampilan *family caregiver* pasien stroke sebelum dan sesudah edukasi pelatihan ROM

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan sebelum edukasi yang paling dominan pada kategori kurang, dan sesudah dilakukan edukasi berada di kategori baik. Keterampilan sebelum diberikan edukasi pada kategori kurang, lalu sesudah dilakukan edukasi berada di kategori baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan *family caregiver* pasien stroke sebelum dan sesudah edukasi *range of motion* (ROM) menggunakan media video di RSUD Ajibarang

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Pengetahuan:				
Baik	9	18,0	41	82,0
Cukup	18	36,0	7	14,0
Kurang	23	46,0	2	4,0
Keterampilan:				
Baik	5	10,0	32	64,0
Cukup	6	12,0	14	28,0
Kurang	39	78,0	4	8,0
Jumlah	50	100,0	50	100,0

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan *Family Caregiver* Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi Pelatihan ROM

Intervensi dengan Media Video	Mean	Minimum	Maximum	Z	p value
Pengetahuan:					
Sebelum	8,72	3	14		
Sesudah	12,62	8	15	-6,185	0,001
Keterampilan:					
Sebelum	9,42	2	18		
Sesudah	16,50	6	22	-6,167	0,001

Hasil analisis bivariat untuk mengetahui Pengaruh Video Edukasi ROM Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan *Family Caregiver* Dalam Melatih Pasien Stroke menggunakan uji Wilcoxon, sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui tingkat pengetahuan sebelum edukasi berada di kategori cukup dan sesudah edukasi masuk di kategori baik. Keterampilan sebelum edukasi pada kategori kurang dan setelah edukasi masuk pada kategori cukup. Nilai *mean* yang didapat untuk variabel tingkat pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 3,9 begitu juga pada variabel keterampilan sebesar 7,08, dengan *p value* yakni $0,001 < 0,05$ (kurang dari batas kritis penelitian) yang berarti H_0 diterima dengan makna ada pengaruh skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik responden yang diteliti, menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia 36-45 tahun yakni sebanyak 21 orang (42,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden masuk dalam kategori dewasa. Menurut

Budiman dan Riyanto (2014) menuturkan bahwa usia merupakan salah satu ciri utama yang secara signifikan mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang. Semakin tua seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga bertambah baik pula informasi yang didapatkan. Seseorang akan lebih mudah meluangkan waktunya untuk mengikuti pendidikan kesehatan. Hasil temuan ini sama dengan temuan oleh Rahmawati et al (2019) terkait hubungan usia dengan tingkat pengetahuan orang tua dengan hasil mayoritas orang tua yang mempunyai pengetahuan yang baik yakni pada individu yang berada pada usia >25 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden yang lebih mendominasi yakni perempuan sebanyak 37 orang (74,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mendampingi pasien di rumah sakit dibandingkan laki-laki, dengan alasan perempuan mempunyai waktu yang lebih luang untuk merawat dan mengurus keluarganya dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki kewajiban mencari nafkah untuk keluarganya. Perempuan dan laki-laki juga memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi permasalahan, perempuan lebih peduli dalam memeriksa dan memperhatikan kesehatan anggota

keluarganya sehingga perempuan lebih efektif untuk diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini juga berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan untuk mayoritas pekerjaan responden yakni ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 orang (50,0%) yang mana dilakukan oleh perempuan.

Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar tingkat pendidikan responden yakni SMA/SMK sebanyak 22 orang (44,0%). Menurut Wardhani & Martini, (2014) pendidikan merupakan salah satu diantara beberapa faktor yang mampu mempengaruhi individu termasuk pada tindakan individu mengenai pola hidupnya. Kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi akan meningkat seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikannya, sehingga akan meningkatkan pula tingkat pengetahuannya secara keseluruhan. Tingginya tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengembangkan keterampilan baru. Hal tersebut sejalan dengan teori *preceed proceed* dari Lawreen Green (2009) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat membentuk perilaku/tindakan.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yakni pengalaman, yang mana pengalaman ini diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun dari orang lain (Puruhita & Sodikin, 2024). Menurut Suprpto et al., (2023) mayoritas *family caregiver* yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam merawat penderita stroke mampu melaksanakan tugas pengasuhan lebih baik daripada yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas *family caregiver* pasien stroke belum memiliki pengalaman dan belum mendapatkan informasi terkait latihan ROM sebanyak (56,0%), hal ini dikarenakan mayoritas pasien stroke baru pernah mengalami stroke dengan lama stroke < 1 tahun sebanyak (92,0%) sehingga *family caregiver* yang merawat pasien stroke masih banyak yang belum memiliki gambaran/pengalaman terkait pelatihan terapi *range of motion*.

Berdasarkan hasil riset, untuk tingkat pengetahuan awal responden yang paling mendominasi yakni pada kategori kurang sebanyak 23 orang (46,0%). Sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video tingkat pengetahuan responden yang paling dominan yakni pada kategori baik sebanyak 41 orang (82,0%). Sementara pada keterampilan

menunjukkan bahwa keterampilan awal *family caregiver* yang paling dominan pada kategori kurang yaitu terdapat 39 orang (78,0%), lalu setelah dilakukan edukasi dengan media video keterampilan akhir *family caregiver* yang paling dominan berada pada kategori baik sebanyak 32 orang (64,0%). Hal ini didukung dengan mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan yang baik dengan berlatar belakang SMA. Menurut (Sari et al., 2023) dengan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu hal sehingga pengetahuan dan keterampilan seseorang akan semakin meningkat. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Noorkhayati et al., 2021) bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA/SMK.

Pemberian edukasi kesehatan umumnya merupakan sebuah cara yang paling populer dan terbukti efektif guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dalam dunia keperawatan, hal ini berlaku yang hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan pasien dan keluarga (Muhtar & A. Haris., 2016). Pada penelitian ini edukasi kesehatan terkait ROM menggunakan media video yang diberikan kepada responden sebanyak 1x pertemuan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga pasien stroke dalam melakukan latihan ROM.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari video pelatihan ROM terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan *family caregiver* dalam melatih pasien stroke dibuktikan dengan hasil perolehan $p\text{-value}=0,001<0,005$. Temuan penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Supriyadi et al (2021) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *range of motion* terhadap *caregiver* pasien stroke dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Menurut penelitian lain, terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan keluarga terkait latihan rentang gerak yang ditunjukkan dengan perolehan nilai $p\text{-value}=0,001$ (Sari et al., 2023).

Family caregiver pasien stroke memegang peranan penting dalam perawatan pasien stroke dalam melakukan terapi mandiri di rumah untuk mencegah komplikasi serta meningkatkan kemandirian pasien stroke. Masa pemulihan pasien akan lebih cepat apabila keluarga ikut berperan

langsung dalam masa penyembuhan. Adanya dukungan keluarga maka pemulihan fisik dan kognitif pasien dapat berlangsung lebih cepat (Wurtiningsih, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Setyoadi et al (2017) menunjukkan keluarga yang memberikan dukungan dapat meningkatkan kemandirian pada pasien stroke di rumah dan di rumah sakit.

Latihan ROM merupakan salah satu upaya yang bisa diterapkan keluarga untuk memberikan perawatan terhadap pasien stroke. Latihan ROM bermanfaat untuk mempertahankan serta meningkatkan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa dan tonus otot (Agonwardi & Budi, 2016). Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2018) yang menemukan hasil bahwa individu dengan kelemahan pasca stroke mendapatkan manfaat besar dari terapi ROM. Gerakan pada *range of motion* pasif ini mudah dilakukan dan dipraktekkan oleh *family caregiver* hanya dengan latihan singkat, sehingga keluarga dapat menerapkannya terhadap pasien stroke. Terdapat berbagai variasi gerakan *range of motion*, namun pada penelitian ini terdapat 11 gerakan yang terdiri dari latihan ROM ekstremitas atas sebanyak 6 gerakan dan latihan ROM ekstremitas bawah sebanyak 5 gerakan. Menurut Sheha et al., (2020) dengan melakukan latihan ROM yang benar dan teratur memiliki manfaat untuk menjaga otot dan jaringan tidak berkontraksi, sehingga kemampuan fungsi pasien akan meningkat.

Family caregiver membutuhkan pengetahuan serta keterampilan yang baik terkait latihan ROM supaya mampu memberikan perawatan dan bisa melatih pasien stroke dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari et al (2023) menunjukkan bahwa *family caregiver* yang memiliki pengetahuan baik tentang *range of motion* mempunyai keterampilan yang baik juga dalam melakukan terapi *range of motion* terhadap pasien pasca stroke. Cara yang dapat diterapkan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yakni melalui kegiatan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah salah satu usaha untuk memberikan informasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan, sikap, serta praktek (keterampilan) pada individu ataupun kelompok, sehingga pada dirinya dapat terbentuk perubahan yang dinamis guna mencapai tujuan hidup

sehat/peningkatan derajat kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al* (2022) yang memperlihatkan dampak penting dari edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga penderita stroke. Kegiatan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, pendidik, peserta, dan media yang digunakan terbentuk interaksi yang memengaruhi pengiriman informasi dari pendidik ke peserta.

Salah satu jenis media yang dapat diterapkan untuk edukasi kesehatan adalah video. Media video memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah dapat membantu dalam memstimulasi indera pendengaran dan penglihatan. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diingat. serta ada keuntungan lebih lanjut dari penggunaan media video, seperti dapat digunakan berulang kali, dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, serta kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan realistis (Buang et al., 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Indriyani (2019) yang memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media video. Temuan lain oleh Wijayanti et al (2024) menunjukkan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga melakukan terapi ROM dalam melatih pasien stroke. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *preceed-proceed* dari Lawrence Green. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang bisa dicapai melalui pendidikan kesehatan dengan intervensi atau terapi kesehatan (Lawreen Green; Martina *et al.*, 2021).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan *family caregiver* setelah pemberian edukasi video, terdapat beberapa celah (*gap*) yang masih bisa dikaji dalam penelitian selanjutnya: frekuensi intervensi terbatas: Edukasi hanya diberikan satu kali, sehingga belum dapat diketahui efektivitas jangka panjang dari intervensi ini terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan *caregiver*; durasi pemantauan pendek: Tidak ada data tentang apakah keterampilan dan pengetahuan *caregiver* bertahan dalam jangka waktu lama atau menurun setelah beberapa minggu/bulan; faktor psikososial belum dieksplorasi: Penelitian belum mengkaji faktor

psikologis, motivasi, atau beban emosional *caregiver* yang mungkin mempengaruhi keberhasilan pelatihan ROM; *generalizabilitas* terbatas: sebab mayoritas responden berusia 36–45 tahun, perempuan, dan berlatar belakang pendidikan SMA, sehingga hasil belum tentu berlaku pada *caregiver* dengan karakteristik demografis berbeda; dan belum dibandingkan dengan metode edukasi lainnya: Efektivitas video belum dibandingkan secara langsung dengan metode lain seperti edukasi langsung, *booklet*, atau aplikasi digital interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, intervensi edukasi kesehatan menggunakan media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *family caregiver* dalam melatih pasien stroke melakukan latihan ROM (*Range of Motion*). Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan mencakup. Pertama, pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkala menggunakan media video sebagai bagian dari program edukasi rutin di fasilitas layanan kesehatan, mengingat video terbukti meningkatkan pemahaman karena menggabungkan audio dan visual, serta dapat diputar ulang kapan saja. Kedua, pelibatan aktif *family caregiver* dalam pelatihan rehabilitasi pasien stroke sejak dini, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengalaman merawat pasien, agar mereka lebih siap secara mental dan teknis. Ketiga, penyusunan modul video edukatif ROM yang sistematis dan terstandar, mencakup 11 gerakan latihan yang telah diteliti, untuk digunakan sebagai media pelatihan praktis yang bisa diakses oleh *caregiver* dari rumah. Keempat, integrasi edukasi kesehatan berbasis video ke dalam sistem *discharge planning* rumah sakit, untuk memastikan keluarga mendapatkan informasi dan keterampilan sebelum pasien dipulangkan. Terakhir kelima, pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga sebagai agen edukatif karena mereka paling banyak berperan sebagai *caregiver* dan memiliki waktu yang relatif lebih fleksibel untuk mendampingi pasien.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari video edukasi ROM terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan *family caregiver*, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kelompok pembanding serta menambah frekuensi intervensi. Edukasi kesehatan menggunakan media

video secara berkala dapat menjadi program edukasi rutin di fasilitas layanan kesehatan, mengingat video terbukti meningkatkan pemahaman karena menggabungkan audio dan visual, serta dapat diputar ulang kapan saja.

Referensi

- Agonwardi, A., & Budi, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Latihan Range of Motion (ROM) Terhadap Keterampilan Keluarga Dalam Melakukan ROM Pada Pasien Stroke Di Bangsal Syaraf RSUP Dr M.Jamil Padang Tahun 2013. *Jurnal Endurance*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i1.1030>
- Agusrianto, A., & Rantesigi, N. (2020). Application of Passive Range of Motion (ROM) Exercises to Increase the Strength of the Limb Muscles in Patients with Stroke Cases. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i2.48>
- Akbar, M. A., & Ferdi, R. (2022). Pelayanan Home Care Dalam Meningkatkan Kemandirian Keluarga Merawat Anggota Keluarga Dengan Stroke. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(2), 115–123. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i2.189>
- Basuki, L. 2018. Penerapan ROM (Range of Motion) Pada Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD Wates Kulon Progo. *Media publikasi penelitian*; 2020;7(1). <http://jurnal.akperngawi.ac.id>
- Buang, Muhammad S., et al. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, vol. 2, no. 2, Oct. 2016, pp. 1292-1298.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Green, L. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan RI, 2023. *Waspada! Stroke*. Mediakom 154. Diunduh dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>

- Martina, et al. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: *Yayasan Kita Menulis*.
- Muhtar, & A. Haris. (2016). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Meningkatkan Self Care Behavior Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(1), 1579–1587. <https://doi.org/10.32807/jkp.v10i1.29>.
- Prima, I0(1), 1579–1587. <https://doi.org/10.32807/jkp.v10i1.29>
- Ningsih, M. U., Nurunniswati., Mas'adah., Cembun., Sentana, A. D., & Mardiatun. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Penderita Stroke Tentang Latihan ROM. *Bima Nursing Journal*, 4 (1), 24-31.
- Noorkhayati, Fitriana, & Rahayuningsih. (2021). Pengaruh Edukasi Range of Motion (ROM) Pasif Terhadap Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke The effect of Rassic Range Of Motion Education On Families' Knowledge, Attitudes and Skills in Caring for Stroke Patients. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, ISSN (1), 9–16. <https://doi.org/10.32504/hspj.v%vi%i.455>
- Octaviani, E. M., Humairah, H., & Khasanah, L. A. I. U. (2024). Penerapan Media Video Interaktif pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan Kelas V SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 219–226. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.518>
- Priyanto, A., Abdillah, A. and Zaitun, T., 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster Dan Audio Visual Pada Pasien Hipertensi. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(3), pp.105-118. *Dinkes Sleman, 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman 2019. Sleman: Dinas Kesehatan Sleman*.
- Puruhita, A. K., & Sodikin. (2024). Determinan Perilaku Keluarga dalam Melatih Range of Motion pada Pasien Pasca Stroke. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 74–84. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Qaryati, S., Basit, M., Lathifah, N., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., & Sari mula, U. (2021). Efektivitas Edukasi Dengan Media Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang ROM (Range Of Motion) Pada Pasien Stroke: Literatur Review. *In Journal of Nursing Invention (Vol. 2, Issue 1)*.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Sari, C. W. M., Nofrel, V., & Lukman, M. (2023). Correlation Between Knowledge and Self-Efficacy with Family Skills in Exercising Range of Motion for Post-Stroke. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 377–384. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S387686>
- Setyoadi, S., Nasution, T. H., & Kardinari, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit dr. Iskak Tulungagung. *Majalah Kesehatan FKUB*, 4(3), 139-148.
- Sheha, E. A. A. E. M., Sultana, A. A. A., Malk, R. N., & Elsherbeny, E. M. M. (2020). Effect of a Planned Health Teaching on Improving Knowledge and Competence of Home Care Practice of Post Stroke Patient Among Caregivers' Achievement. *International Journal of Studies in Nursing*, 5(2), 51. <https://doi.org/10.20849/ijsn.v5i2.761>
- Sodikin., Hartono., Suminah., & Mulyani. S. (2021). *Buku Seri Keperawatan Penyakit Tidak Menular (PTM) Stroke*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprpto, S., Mulat, T. C., Asmi, A. S., & Muridah, M. (2023). Application of Range of Motion in Stroke Patients with Impaired Physical Mobility. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.13>
- Taher, R., Ali, S., Bugis, H., & Studi Keperawatan STIKES Graha Edukasi Makassar Program Studi Diploma Kebidanan STIKES Graha Edukasi Makassar Mahasiswa Keperawatan STIKES Graha Edukasi Makassar, P. I. (2022). *Pengaruh Health Education Dengan Media Audio Visual Terhadap Tindakan*

Masyarakat Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Pasien Stroke.

- Virdiyanti, R., Septi Hendranti, E., Studi Prodi Sarjana Terapan, P., Ners, P., & Kesehatan Kemenkes Pontianak, P. (2024). Kemandirian Keluarga Meningkatkan Kemampuan Aktivitas Sehari-hari Pasien Pasca-Stroke. *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 4(Vol. 4 No. 1 (2024): Journal Of Health and Cardiovascular Nursing), 1–10. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i1.1660>
- Wardhani, I. O., & Martini, S. (2014). *Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi The Relationship between Stroke Patients Characteristics and Family Support with Compliance Rehabilitation.*
- Wijayanti, R., Daris Sa, H., Komalawati, R., Keperawatan, D., Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, A., & Kunci Abstrak, K. (2024). Pengaruh Health Education terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga tentang Range Of Motion pada Pasien Stroke Keluar Rumah Sakit di Ruang Tulip RSUD dr.Soeroto Ngawi The Effect of Health Education on Family Knowledge and Skills about Range Of Motion in Stroke Patients Discharged from Hospital in the Tulip Room of dr.Soeroto Ngawi Hospital. *Cakra Medika Media Publikasi Penelitian (Vol. 11, Issue 1).*
- World Health Organization. (2022). *World Health Statistics 2022 Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals.* World Health Organization.
- Wurtiningsih, B. (2014). *Jurnal Wurtiningsih. Medika Hospitalia.*
- Yugistyowati, A., & Fatimah, F. S. (2022). *Evaluasi Program Pelaksanaan Konseling Perawatan Neonatal Berdasarkan Teori Precede-Proceed.* <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHA>
- A